

ABSTRAK

Perluasan fungsi internal auditor sebagai bagian dari *internal auditing department* dimaksudkan untuk tidak memfokuskan kegiatan pada audit laporan keuangan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku, atau sebagai pengevaluasi sistem pengendalian internal saja, tetapi juga meliputi masalah-masalah operasional.

Internal auditor diharapkan dapat memberikan input untuk perbaikan operasi, sehingga dapat diciptakan suatu operasi yang lebih efisien, lebih ekonomis, dan lebih efektif dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, internal auditor juga ikut bertanggung jawab menghilangkan desain-desain proses produksi yang menimbulkan inefisiensi operasi.

Salah satu wujud peran serta internal auditor dalam menangani inefisiensi operasi adalah melalui penanganan waste produksi.

Waste dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk pemborosan, yaitu biaya yang tidak mempunyai nilai tambah (*value added*) terhadap produk. Banyak industri yang mengabaikan masalah waste ini karena beranggapan jumlahnya tidak materiil dibandingkan total produksi, padahal sebenarnya waste mempunyai nilai yang besar.

Oleh karena itu, skripsi ini disusun untuk mengetahui fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam meningkatkan efisiensi produksi melalui penekanan kerugian akibat waste.

Pengamatan dan penelitian sehubungan dengan masalah di atas dilakukan pada PT Djarum Kudus, yaitu industri yang bergerak dalam bidang produksi rokok kretek.

Metoda penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan mengumpulkan data primer melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder melalui studi kepustakaan (*the literature survey*) yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Mengingat macam waste dalam industri rokok ini cukup banyak, mulai dari waste tembakau, cengkih, sampai ke kertas pembungkus, maka pembahasan dalam skripsi ini dibatasi hanya mengenai waste yang berhubungan dengan pembungkus (*packing material*) saja.

Teknik yang digunakan oleh internal auditor untuk mengatasi waste packing material tersebut adalah melalui pelaksanaan audit operasional. Audit ini akan menghasilkan informasi bagi manajemen mengenai problema yang dihadapi dalam melaksanakan operasi, yang memerlukan perbaikan guna mencapai tingkat operasi yang lebih efisien, efektif, dan ekonomis.

Dalam melakukan audit operasional, internal auditor dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang secara umum terbagi dalam lima tahap, yaitu: *Preliminary preparati- ons/familiarization, Survey, Program development, Audit application, dan Reporting.*

Alternatif pemecahan masalah yang dipilih adalah dengan penambahan suatu alat pada mesin-mesin pengepakan (HLP) yang berfungsi untuk mengantisipasi keterbatasan detektor. Alat tersebut dinamakan "*Blank Saving Module*".

Implikasi yang akan terjadi jika PT Djarum Kudus tetap mempertahankan kondisi seperti saat ini, adalah waste yang terjadi pada proses produksi akan semakin meningkat jumlahnya, sebab PT Djarum Kudus menggunakan mesin-mesin pengepakan canggih yang melakukan pengawasan produk secara lebih ketat. Selain itu, desain-desain proses produksi yang menimbulkan inefisiensi sulit dihilangkan sehingga tidak dapat dicapai keadaan zero defect.

Rekomendasi yang diusulkan adalah internal auditor harus aktif untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kinerja dari unit-unit operasi dalam PT Djarum Kudus melalui pelaksanaan audit operasional yang difokuskan pada usaha peningkatan prosedur dan pelaksanaan operasi.

Dengan pemecahan di atas, waste packing material yang terjadi dapat ditekan jumlahnya dan dilakukan penghematan yang cukup berarti, sehingga efisiensi operasi dapat direalisasikan.